

TUGAS BERBASIS RISET SEBAGAI INSTRUMEN EFEKTIF DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI KSA (KNOWLEDGE, SKILL, ABILITY)

Dewi Nur Avita¹, Putri Nurjayanti², Iriani Ismail³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura

dnavita60@gmail.com, putrinjyt0012@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the influence of research-based assignments as an effective instrument in the development of KSA (Knowledge, Skill, Ability) competencies of students of the Faculty of Economics and Business, Trunojoyo Madura University as an effective instrument in building the competencies needed for students' readiness to enter the world of work and compete in the global era. The type of research used in this study is quantitative descriptive. The population in this study is students of the Faculty of Economics and Business, Trunojoyo Madura University, class 2021, 2022, 2023, whose sample is as many as 100 students, where the sample determination uses the slovin formula. The research data will later be analyzed by multiple linear regression analysis and processed using the SPSS 27 application. The results of this research are research-based tasks that have a positive and significant effect on developing KSA (Knowledge, Skill, and Ability) competencies of students of the Faculty of Economics and Business, Trunojoyo University of Madura.

Keywords: Research-Based Assignments, Knowledge, Skills, Ability, Universities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tugas berbasis riset sebagai instrumen efektif dalam pengembangan kompetensi KSA (Knowledge, Skill, Ability) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura sebagai instrumen yang efektif dalam membangun kompetensi yang diperlukan bagi kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja dan bersaing di era global. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2021, 2022, 2023 yang sampelnya adalah sebanyak 100 orang mahasiswa, dimana dalam penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Data penelitian nantinya akan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 27. Adapun Hasil Penelitian ini adalah tugas berbasis riset berpengaruh positif dan signifikan dalam mengembangkan kompetensi KSA (Knowledge, Skill, dan Ability) mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

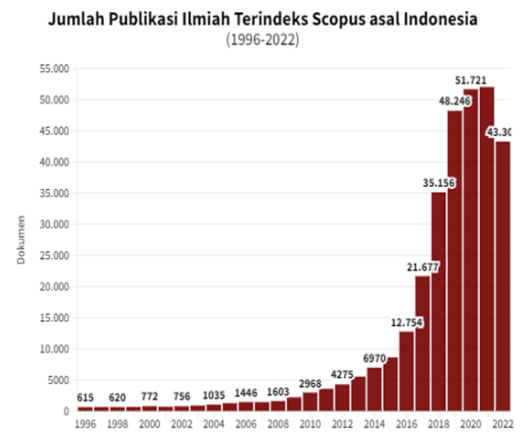
Kata Kunci: Tugas Berbasis Riset, Knowledge, Skill, Ability, Perguruan Tinggi

A. Pendahuluan

Perubahan dan perkembangan global yang pesat membawa dampak

signifikan pada berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan dan pasar tenaga kerja.

Dengan adanya globalisasi, kemajuan teknologi, dan revolusi industri 4.0, kita berada dalam lingkungan yang sangat dinamis dimana perubahan terjadi dengan cepat, menuntut adaptasi yang berkelanjutan. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, dunia kerja kini mengharapkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan karakter yang tangguh untuk menghadapi tantangan profesional. Dalam konteks ini, lulusan yang kompetitif tidak cukup hanya dengan menguasai teori yang didapat dari perkuliahan. Mereka juga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan mereka menganalisis masalah secara mendalam, serta memecahkan permasalahan kompleks yang muncul di lapangan. Salah satu metode yang semakin populer untuk mencapai tujuan ini adalah tugas berbasis riset. Namun, budaya riset di sebagian perguruan tinggi di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. (Rangkuti, 2016)



Gambar 1.1 Jumlah Publikasi Ilmiah terindeks Scopus di Indonesia

Sumber : DataIndonesia.id, 2023

Perubahan dan perkembangan global yang pesat membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan dan pasar tenaga kerja. Dengan adanya globalisasi, kemajuan teknologi, dan revolusi industri 4.0, kita berada dalam lingkungan yang sangat dinamis dimana perubahan terjadi dengan cepat, menuntut adaptasi yang berkelanjutan. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, dunia kerja kini mengharapkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan karakter yang tangguh untuk menghadapi tantangan profesional. Dalam konteks ini, lulusan yang kompetitif tidak cukup hanya dengan menguasai teori yang didapat dari perkuliahan. Mereka juga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan mereka menganalisis masalah secara mendalam, serta memecahkan permasalahan kompleks yang muncul di lapangan. Salah satu metode yang

semakin populer untuk mencapai tujuan ini adalah tugas berbasis riset. Namun, budaya riset di sebagian perguruan tinggi di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. (Rangkuti, 2016)

Gambar 1.1 Jumlah Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus di Indonesia

Sumber : DataIndonesia.id, 2023

Menurut data dari Scimago Journal & Country Rank, Indonesia menghasilkan 43.300 publikasi ilmiah di jurnal terindeks Scopus pada tahun 2022, menempatkannya di peringkat ke-25 dari 243 negara dalam hal jumlah publikasi. Namun, angka ini mengalami penurunan sebesar 16,9% dibandingkan tahun sebelumnya, di mana terdapat 52.079 dokumen, yang merupakan penurunan pertama sejak 2007. Beruntung, pada tahun 2023, jumlah publikasi ilmiah internasional Indonesia mengalami peningkatan signifikan, mencapai 59.808 dokumen setelah lima tahun terakhir. Publikasi tersebut terdiri dari 22.183 jurnal, 35.750 prosiding, dan 1.875 publikasi lainnya, mencatat kenaikan sebesar 13.975 dokumen dibandingkan tahun 2022 yang hanya mencapai 45.833 (Good News from Indonesia).

(Slameto, 2015) mengungkapkan bahwa akar masalah minimnya hasil penelitian berkaitan dengan political will pemerintah, rendahnya kualitas penelitian dosen, dan lemahnya budaya penelitian di kalangan masyarakat intelektual. Budaya penelitian yang kurang

berkembang mengakibatkan mahasiswa tidak terbiasa dan kurang terlatih, sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan penelitian. Rangkuti (2016:150) menambahkan bahwa belum terbentuknya budaya penelitian di kampus bisa disebabkan oleh faktor internal civitas akademika yang seringkali menganggap tugas dosen hanya sebatas mengajar. Nugroho, Prasetiamartati, dan Ruhanawati (2016:3) juga menunjukkan bahwa kinerja penelitian dipengaruhi oleh kebijakan yang belum mendukung riset serta ketidakseimbangan beban kerja antara pengajaran dan penelitian. Padahal, "kegiatan penelitian dan pengajaran seharusnya saling melengkapi dan memperkaya."

Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran krusial karena publikasi ilmiah internasional dianggap sebagai indikator utama produktivitas perguruan tinggi berkelas dunia. Pengajaran yang berkualitas akan menghasilkan penelitian yang berkualitas, dan sebaliknya (Ardimen & Gustina, 2020). Salah satu isu utama yang mendesak untuk diselesaikan adalah terjadinya "saling sandera" antara penelitian dan pengajaran, di mana waktu yang dialokasikan untuk pengajaran berkurang akibat penelitian, dan waktu untuk penelitian tersita untuk kegiatan pengajaran (Nugroho, Prasetiamartati, & Ruhanawati, 2016:13). Oleh karena itu, diharapkan terjadi perubahan dalam perilaku pembelajaran yang dapat

meningkatkan kualitas lulusan. Mengajar kini tidak lagi berfokus pada bagaimana guru mengajar dengan baik (teacher-centered), melainkan pada transfer pengetahuan, di mana pembelajaran beralih ke bagaimana siswa dapat belajar secara efektif dan berkelanjutan (Student-Centered Learning atau SCL). (Slameto, 2017)

Tugas berbasis riset merupakan output dari metode pembelajaran yang sangat penting dalam pendekatan student-centered learning (SCL), karena mengintegrasikan riset langsung ke dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya menekankan pada pemahaman teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks yang nyata dan relevan. Melalui tugas berbasis riset, mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kritis dengan mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan dari temuan mereka. Pendekatan ini menggunakan prinsip "learning by doing," dimana mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka secara langsung, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan meningkatkan kompetensi mereka secara menyeluruh. (Slameto, 2017)

Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan

pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam lingkungan profesional yang dinamis. Tugas berbasis riset berpotensi untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam tiga area kunci: pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan kemampuan (ability), yang kesemuanya merupakan elemen penting dalam kesuksesan karir mereka di masa depan. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tugas berbasis riset dalam meningkatkan kompetensi knowledge, skill, dan ability di kalangan mahasiswa. Dengan menganalisis hasil dari berbagai studi kasus, umpan balik mahasiswa, dan data empiris, artikel ini akan memberikan wawasan mengenai dampak dan manfaat dari pendekatan ini dalam konteks pendidikan tinggi. Temuan yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia profesional.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Variabel penelitian terdiri dari satu variabel independen, yaitu tugas berbasis riset (X1), dan tiga

variabel dependen yang mencakup kompetensi KSA, yaitu knowledge (Y1), skill (Y2), dan ability (Y3). Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2012). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2012).

a. Tugas Berbasis Riset

Tugas berbasis riset adalah metode pembelajaran yang fokus pada pemecahan masalah otentik melalui perumusan, penyelesaian, dan penyampaian manfaat hasil penelitian. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa (Suchada & Siriphan, 2001). Mahasiswa diharapkan dapat mencari informasi, merumuskan hipotesis, dan menganalisis data dengan cara "learning by doing" (Trisna Amelia, 2020). Komponen riset, seperti latar belakang, prosedur, dan hasil, berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Roach & Dempster, 2000).

b. Knowledge

Knowledge adalah pemahaman, informasi, dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pendidikan, dan proses pembelajaran. Pengetahuan adalah hasil pengalaman, pendidikan, dan pembelajaran yang mencakup fakta, konsep, dan kemampuan dalam berbagai konteks. Sumber pengetahuan berasal dari membaca, berdiskusi, dan pengalaman langsung, membantu individu dalam mengambil keputusan (Pristiyanilicia Putri, 2023). Pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan (Sopandi, 2016).

c. Skill

Skill adalah kemampuan melaksanakan tugas secara efektif (Sri Widiastuti, 2010). Menurut Singer (dikutip oleh Amung, 2000), keterampilan memungkinkan pencapaian tujuan secara konsisten. Hottinger (dalam Hari Amirullah, 2003) membedakan keterampilan menjadi filogenetik (dari lahir) dan ontogenetik (diperoleh melalui latihan). Keterampilan penting dalam dunia kerja, dinilai oleh perusahaan dalam rekrutmen dan evaluasi kinerja, serta terbagi menjadi hard skill dan soft skill.

d. Ability

Ability adalah daya yang diperlukan untuk melakukan tindakan (Chaplin, 2013) dan dapat berasal dari kesanggupan bawaan atau hasil latihan (Robbins, 2015). Kecakapan individu beragam dan memengaruhi potensi masing-masing (Sudrajat, 2017). Ability berkaitan dengan kompetensi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, memungkinkan individu menjalankan perilaku kognitif dan psikomotorik dengan baik.

e. Efektivitas Tugas Berbasis Riset

Efektivitas tugas berbasis riset diukur dari kemampuannya membantu mahasiswa berpikir mandiri dan menganalisis data (Nicol et al., 2014). Umpan balik konstruktif penting untuk perbaikan analisis (Carless, 2019), sementara relevansi dengan dunia nyata membantu menghubungkan teori dan praktik (Henderson, Ryan, dan Phillips, 2019). Faktor yang memengaruhi efektivitas meliputi kejelasan tujuan dan dukungan selama proses riset.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H1: Diduga Tugas berbasis riset berpengaruh positif dan signifikan terhadap

peningkatan pengetahuan (*knowledge*) mahasiswa.

- b. H2: Diduga Tugas berbasis riset berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan (*skill*) mahasiswa.

- c. H3: Diduga Tugas berbasis riset berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan (*ability*) mahasiswa.

- d. H4: Diduga Tugas berbasis riset efektif dalam meningkatkan kompetensi keseluruhan mahasiswa (*knowledge, skill, dan ability*) secara signifikan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2021-2023, yang berjumlah 2.400 mahasiswa. Populasi ini merupakan kumpulan elemen yang relevan dan menarik untuk dijadikan subjek penelitian (Kuncoro, 2013). Sampel terdiri dari 100 mahasiswa yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik proporsional random sampling. Teknik ini memungkinkan pemilihan sampel secara acak tanpa subjektivitas, sehingga diharapkan hasil penelitian

dapat mencerminkan kondisi populasi secara objektif. Data diperoleh melalui survei lapangan menggunakan kuesioner yang terdiri dari empat opsi pilihan jawaban.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner, yang terdiri atas 4 kuesioner, terdapat 4 opsi pilihan jawaban, seperti tampak pada Tabel.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert Kuesioner

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dari data-data yang diperoleh, didapatkan hasil sebagai berikut

a. Uji validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Knowledge	0,906	0,165	Valid
	0,823	0,165	Valid
	0,782	0,165	Valid
	0,846	0,165	Valid
Skill	0,660	0,165	Valid
	0,854	0,165	Valid
	0,725	0,165	Valid
	0,779	0,165	Valid
Ability	0,896	0,165	Valid
	0,842	0,165	Valid
	0,688	0,165	Valid
	0,518	0,165	Valid
Tugas Riset	0,842	0,165	Valid
	0,842	0,165	Valid

Sumber: Data olahan Spss 27

b. Uji reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi nilai alpha Cronbach. Keputusan pengujian menyatakan bahwa jika nilai alpha Cronbach > 0,60, maka instrumen dianggap reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Knowledge	0,756	0,60	Reliabel
Skill	0,689	0,60	Reliabel
Ability	0,703	0,60	Reliabel
Tugas Riset	0,778	0,60	Reliabel

Pada tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa nilai cronbach Alpha untuk setiap variabel > 0.60 maka semua item pertanyaan dianggap reliabel.

c. Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis pengaruh variabel Knowledge (X1), Skill (X2), Ability (X3), dan Tugas Riset (Y), digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari pengujian regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.817	.508		5.550	.000
Knowledge	.089	.068	.151	1.302	.196
Skill	.190	.058	.372	3.288	.001
Ability	.081	.074	.132	1.090	.279

a. Dependent Variable: Tugas Riset

Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.817 + 0.089X_1 + 0.190X_2 + 0.081X_3 + e.$$

Dari persamaan regresi ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,817 menunjukkan bahwa jika nilai variabel knowledge, skill, dan ability adalah nol, maka nilai kesiapan kerja adalah 2,817.
2. Koefisien variabel knowledge sebesar 0,089 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan knowledge akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,089.
3. Koefisien variabel skill sebesar 0,190 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan skill akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,190.
4. Koefisien variabel ability sebesar 0,081 menunjukkan

bahwa setiap perubahan 1 satuan ability akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,081.

d. Uji f

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji simultan (Uji-F) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.432	3	8.144	16.127	.000 ^b
Residual	48.478	96	.505		
Total	72.910	99			

a. Dependent Variable: Tugas Riset

b. Predictors: (Constant), Knowledge, Skill, Ability

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai Signifikansi sebesar 0.000 yang berarti nilai signifikansi tersebut < 0,05 ini menunjukkan bahwa variabel knowledge, skill, dan ability secara simultan mempengaruhi kesiapan kerja. Jika dilihat nilai F_{hitung} 16.127 Karena $F_{hitung} = 16.127 > F_{tabel} = 3,09$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

knowledge, skill, dan ability memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap efektivitas tugas berbasis riset.

e. Uji t

Pengujian hipotesis menggunakan Uji T dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengukur hubungan antara keduanya. Hasil dari uji parsial (Uji-T) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.517	.496		7.083	.000
Knowledge	.270	.053	.460	5.124	.000
Skill	.280	.043	.546	6.458	.000
Ability	.287	.055	.470	5.270	.000

a. Dependent Variable: Tugas Riset

Nilai $t_{\text{tabel}} = t(a/2 : n-k-1) = t(0.05/2 : 100-2-1) = t(0,025; 97)$ adalah sebesar 1,302 Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa

1. Variabel knowledge (X1) memiliki nilai t hitung 5.124 > t tabel 1,302 (t tabel tersaji di lampiran). Sehingga nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa knowledge berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tugas riset.

2. Variabel skill (X2) memiliki nilai t hitung 6.458 > t tabel 1,302 (t tabel tersaji di lampiran). Sehingga nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas tugas riset.

Variabel ability (X3) memiliki nilai t hitung 5.270 > t tabel 1,302 (t tabel tersaji di lampiran). Sehingga nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ability berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas tugas riset.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.579 ^a	.335	.314

a. Predictors: (Constant), Knowledge, Skill, Ability

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda

digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen, yang dapat dilihat dari nilai R Square. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square yang diperoleh adalah 31,4%.

2. Pembahasan

2.1 Tugas Riset Terhadap Peningkatan Pengetahuan (Knowledge)

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa tugas riset memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan (knowledge). Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian parsial variabel knowledge (X1) memiliki nilai t hitung $5.124 > t$ tabel $1,302$ (t tabel tersaji dilampiran). Sehingga nilai t hitung $> t$ tabel dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, karena hasil analisis menunjukkan bahwa tugas berbasis riset berpengaruh positif dan signifikan

terhadap peningkatan pengetahuan (knowledge) mahasiswa.

Menurut Bloom, pengetahuan adalah hasil dari proses pengenalan yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Proses ini berlangsung melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, di mana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah elemen penting yang membentuk perilaku seseorang (overt behavior). Lebih lanjut, Gani, et.al menjelaskan bahwa mahasiswa mampu menganalisis masalah dalam setiap tugas riset mereka dengan baik, yang terlihat dari kecocokan antara rumusan masalah dengan topik yang dibahas. Keberhasilan dalam tugas riset ini sangat bergantung pada tingkat literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan secara efektif dan mendalam.

2.2 Tugas Riset Terhadap Peningkatan Keterampilan (Skill)

Berdasarkan penelitian, data yang diperoleh dari distribusi kuesioner menunjukkan bahwa tugas riset berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan (Skill). Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial variabel Skill (X2) memiliki nilai t hitung $6.458 > t$ tabel $1,302$ (t tabel tersaji dilampiran).

Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, karena hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari tugas berbasis riset terhadap peningkatan keterampilan (*skill*) mahasiswa. Hal ini sejalan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Musa & Hardianto, 2020) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis riset berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan (*skill*) mahasiswa. Dalam penelitian tersebut, melalui dua siklus tindakan kelas, ditemukan peningkatan keterampilan meneliti mahasiswa yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Beberapa indikator keterampilan seperti merumuskan masalah, melakukan observasi, dan membuat rancangan penelitian

mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Selain itu, keterampilan mengkomunikasikan hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan meskipun masih terbatas pada beberapa mahasiswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan tugas riset memberikan dampak positif terhadap keterampilan meneliti mahasiswa, yang terlihat dari peningkatan keterampilan - keterampilan kunci yang diperlukan dalam proses riset.

2.3 1.1.1 Tugas Riset Terhadap Peningkatan Kemampuan (Ability)

Berdasarkan penelitian, data yang diperoleh dari distribusi kuesioner menunjukkan bahwa tugas riset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan (*ability*). Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial variabel *ability* (X3) memiliki nilai t hitung $5.270 > t$ tabel $1,302$ (t tabel tersaji di lampiran).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, karena hasil analisis menunjukkan bahwa tugas berbasis riset memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan (*ability*) mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawardana Adi Slamet (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis riset dalam mata kuliah statistika berdampak positif pada peningkatan kemampuan interpretasi matematis mahasiswa.

Penelitian tersebut mencatat bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis mini riset dapat memenuhi indikator representasi matematis, seperti memahami masalah, menyajikan masalah dalam bentuk lain, serta menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tugas riset memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, didapatkan beberapa hasil yang bisa ditarik kesimpulan mengenai pengaruh tugas berbasis riset sebagai instrumen efektif dalam mengembangkan kompetensi KSA (Knowledge, Skill, Ability) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini menunjukkan bahwa knowledge (X1), skill (X2), dan

ability (X3) berkontribusi terhadap efektivitas tugas berbasis riset.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ruang lingkup yang terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke perguruan tinggi lainnya. Selain itu, data yang dikumpulkan cenderung subjektif karena didasarkan pada persepsi mahasiswa, dan waktu penelitian yang singkat belum sepenuhnya menangkap perkembangan kompetensi KSA yang memerlukan waktu lebih panjang. Faktor eksternal seperti kualitas dosen dan fasilitas pembelajaran juga belum dikendalikan secara optimal.

Saran penelitian ini bagi perguruan tinggi, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, adalah agar tugas berbasis riset lebih sering diterapkan karena terbukti efektif meningkatkan kompetensi Knowledge, Skill, dan Ability mahasiswa. Universitas juga disarankan menyediakan fasilitas dan dukungan, seperti pelatihan penelitian dan penggunaan alat analisis data, serta meningkatkan kolaborasi dengan industri agar mahasiswa mendapat pengalaman praktis. Dosen

diharapkan memberi umpan balik yang lebih konstruktif, dan mahasiswa didorong untuk mengintegrasikan soft skill dengan hard skill agar kompetensinya lebih seimbang dan relevan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian di masa mendatang melibatkan lebih banyak program studi atau universitas untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Penelitian jangka panjang juga penting untuk memahami perkembangan KSA secara lebih mendalam. Penggunaan metode yang lebih holistik, serta memperhatikan variabel tambahan seperti motivasi dan interaksi dengan dosen, dapat memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Roach, M., Blackmore, P., & Dempster, J. A. (2001). Supporting high-level learning through research-based methods: A framework for course development. *Innovations in Education and Teaching International*, 38(4), 369-382.
- Ardimen, A., & Gustina, G. (2020). Penguatan Budaya Meneliti Melalui Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi. *Ta'dib*, 21(2), 75. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i2.1241>
- Carless, D. (2019). Feedback loops and the longer-term: towards feedback spirals. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 44(5), 705–714. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1531108>
- Deswarta, Mardianty Desy, B. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 364–372. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Kusumawardana Adi Slamet, D. M. (2021). Analisis interpretasi matematis dalam mini riset mahasiswa melalui pembelajaran berbasis riset Adi. *At-Tasyri': Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 7(01), 102–114. <https://doi.org/10.55380/tasyri.v1i02.48>
- Musa, & Hardianto. (2020). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS RISET UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENELITI MAHASISWA* 1. 6(1), 1–12.
- Nicol, D., Thomson, A., & Breslin, C. (2014). Rethinking feedback practices in higher education: a peer review perspective. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 39(1), 102–122. <https://doi.org/10.1080/02602938.2013.795518>
- Pristiyanilicia Putri. (2023). Implementasi Knowledge Management Di Kampus STMIK

Royal. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara (JIMNU)*, 1(2), 108–115.
<https://doi.org/10.59435/jimnu.v1i2.140>

Rangkuti, A. N. (2016). Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi. *Batusangkar International Conference*, 7(October 2016), 141–152.

Slameto. (2017). *Membangun Budaya Penelitian*. ris.uksw.edu-downloadmakalah-07 Februari 2017

Slameto, S. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>

Trisna Amelia. (2020). Kemampuan Mahasiswa Dalam Pendefinisian Masalah Pada Pembelajaran Berbasis Riset. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 11(2), 23–28.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11\(2\).5573](https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11(2).5573)